

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA SIDOREJO LENDAH KULON PROGO YOGYAKARTA

Rosmita Nuzuliana, Shineka Nur Alviolita
(Universitas Aisyiyah Yogyakarta)

Abstract

PHBS is one of the indirect factors on the nutritional status of toddlers. Health behavior problems in early childhood are related to personal hygiene and the environment. A preliminary study conducted on 10 respondents in Sidorejo Village showed that out of 10 indicators of PHBS, mothers who carried out 1-3 indicators had 1 toddler with poor nutritional status, mothers who carried out 4-5 indicators had 4 toddlers with malnutrition status, and mothers who do 8-10 indicators have five children with good nutritional status. This study aims to determine the relationship between clean and healthy living behavior and the nutritional status of toddlers in Sidorejo Lendah Kulon Progo Village, Yogyakarta. The research method uses cross-sectional analytic with the Cluster Random Sampling technique with a population of 456, a sample of 100 respondents and PHBS data collection in the form of a questionnaire. The results of this study are that there is a relationship between PHBS and the nutritional status of toddlers in Sidorejo Lendah Kulon Progo Village, Yogyakarta. In conclusion, there is a significant relationship (0.001) with a close relationship in the low category with a correlation value (0.295). The suggestions are expected to improve good PHBS, the better the implementation of PHBS for mothers, the smaller the risk of toddlers experiencing malnutrition status.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS); Nutritional Status of Toddlers; Health Behavior

Abstrak

PHBS adalah salah satu faktor tidak langsung terhadap status gizi balita. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia dini berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungannya. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 responden di Desa Sidorejo menunjukkan dari 10 indikator PHBS, ibu yang melakukan 1-3 indikator memiliki balita dengan status gizi buruk sebanyak 1 orang, ibu yang melakukan 4-5 indikator memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 4 orang, dan ibu yang melakukan 8-10 indikator memiliki balita dengan status gizi baik sebanyak 5 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi balita di Desa Sidorejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan analitik cross sectional dengan teknik Cluster Random Sampling dengan populasi 456, sampel didapatkan 100 responden dan pengambilan data PHBS berupa kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan PHBS dengan status gizi balita di Desa Sidorejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta. Simpulan terdapat hubungan yang signifikan (0,001) dengan keeratan hubungan kategori rendah dengan nilai korelasi (0,295). Saran diharapkan dapat meningkatkan PHBS yang baik, semakin baik penerapan PHBS ibu maka resiko balita mengalami status gizi buruk lebih kecil.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); Status Gizi Balita; Perilaku kesehatan

PENDAHULUAN

Gizi pada lima tahun pertama kehidupan sangat penting karena pada masa ini perkembangan fisik dan perkembangan otak paling cepat¹. Kebutuhan gizi untuk anak pada

awal masa kehidupannya merupakan hal yang sangat penting. Kekurangan gizi dapat memberikan konsekuensi buruk yang tidak bisa dihindari, yang mana manifestasi terburuk dapat menyebabkan kematian. Permasalahan gizi pada tahun 2017, menyebutkan bahwa 22,2% anak mengalami stunting, 7,5% anak mengalami wasting, dan 5,6% anak mengalami kelebihan berat badan¹. Pada tahun 2017, Benua Asia menduduki urutan pertama permasalahan status gizi dengan 83,6 juta kasus stunting, 35 juta kasus wasting, dan 17,5 juta kasus kelebihan berat badan².

Di Indonesia pada tahun 2018, yang kurang gizi 17,7% berdasarkan BB/U, berdasarkan TB/U terdapat stunting 30,8% (sangat pendek 11,5% dan pendek 19,3%), berdasarkan BB/TB terdapat 10,2% status gizi kurus dengan kategori sangat kurus 3,5% dan kurus 6,7%. Untuk anak gemuk terdapat 8,0%³. Dinkes Kabupaten Kulon Progo (2021) melaporkan sebanyak 23.514 balita, dilakukan penimbangan sebanyak 16.703 balita (71,0%) dengan rincian balita gizi kurang (BB/U) sebesar 2.113 balita (10,3%), balita pendek (TB/U) sebesar 2.119 balita (10,3%) dan balita kurus (BB/TB) sebesar 1.019 balita (5,0%). Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U).

PHBS adalah salah satu faktor tidak langsung terhadap status gizi balita. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan upaya rumah tangga sadar, mau dan mampu meningkatkan untuk melakukan PHBS dalam kesehatannya. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak terutama usia dini (usia setelah kelahiran sampai dengan usia 5 tahun) berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan. Penyakit yang sering muncul akibat rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat antara lain cacingan, diare, sakit gigi, gizi buruk, dan sebagainya⁴. Sepuluh indikator PHBS terdiri dari pertolongan ditolong tenaga kesehatan (Ahli dalam persalinan seperti bidan dan dokter), memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, membrantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah⁵.

Upaya penanggulangan dan pencegahan masalah gizi kurang tidak hanya memperbaiki aspek pola makan saja namun juga lingkungan balita dengan pola asuh baik, kesehatan lingkungan dan tersediannya air bersih. Jika perilaku hidup bersih dan sehat dalam suatu keluarga yang rendah maka akan mudah terjangkit sesuai gaya hidupnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan yang rendah dapat menyebabkan terjadinya masalah gizi pada individu atau keluarga⁶. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian Amellia dkk., (2020), terdapat hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mempengaruhi status gizi balita. Balita yang tumbuh di lingkungan yang tidak sehat lebih mudah mengalami status gizi buruk dari pada balita yang tumbuh di lingkungan sehat.

Dalam islam dijelaskan bahwa kebersihan sangat dituntut karena selain membuat nyaman kebersihan juga menimbulkan keindahan sebagai mana dijelaskan hadis berikut: Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: *“Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.”* (HR. Tirmizi)⁷.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sidorejo, Lendah, Kulon Progo pada awal Desember 2022 terhadap 10 responden, menunjukkan bahwa ibu yang melakukan 1 -3 indikator dari 10 PHBS (sehat pratama) mempunyai balita dengan status gizi buruk sebanyak 1 orang, ibu yang melakukan 4 – 5 indikator dari 10 PHBS (sehat madya) mempunyai balita dengan status gizi kurang sebanyak 4 orang, dan ibu yang melakukan 8 – 10 indikator dari 10 PHBS (sehat mandiri) mempunyai balita dengan status gizi baik sebanyak 5 orang. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Gizi Balita di Sidorejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 – April 2023 di Desa Sidorejo, Lendah Kulon Progo, Yogyakarta. Desa Sidorejo memiliki 14 pedukuhan yang terdiri dari Sapon, Gentan, Gerjen, Sedan, Ledok, Jekeling, Tubin, Bekelan, Geden, Senden, Karang, Diran, Kwarakan dan Jurug. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *crosssectional* atau pendekatan yang dilakukan pada waktu yang sama dan satu kali pengambilan data. Populasi penelitian berjumlah 456 responden, yaitu ibu yang memiliki balita di Desa Sidorejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta. Alat yang digunakan yaitu formulir kuesioner meliputi identitas responden, 10 pertanyaan baku dari departemen kesehatan terkait indikator PHBS serta pengukuran antropometri status gizi balita dengan menggunakan timbangan BB digital. Teknik Pengambilan sampel pada peneltiiian ini menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan *cluster random sampling* yaitu teknik sampling yang meneliti keseluruhan cluster, bukan individu dari tiap kelompok. Sampel yang digunakan dihitung dari rumus slovin didapatkan 100 responden dan akan dibagi dengan 14 posyandu yang ada di Desa Sidorejo. Sampel yang dibutuhkan yaitu 7 orang di 12 posyandu dan 8 orang di 2 posyandu, untuk mendapatkan sampel tersebut di masing-masing posyandu, peneliti akan melakukan randomisasi dengan membuat kocokan untuk menentukan responden yang ikut dalam penelitian. Peneltii berkoordinasi dengan kader dari setiap dukuh untuk bertemu responden, kemudian peneliti membagikan kuesioner dan mengambil data antropometri responden. Selanjutnya peneliti mengambil data dengan *door to door* untuk observasi langsung mengenai penggunaan air bersih, pembrantasan

jentik nyamuk, dan jamban sehat dengan didampingi kader dari setiap dukuh. Penelitian ini sudah mendapatkan Surat Keterangan Kelayakan Etik dengan nomor : 261/KEP-UNISA/III/2023. Definisi Operasional yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 1. Definisi Operasioanl

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
1.	Variabel bebas: Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS)	PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang meliputi persalinan di bantu tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok didalam rumah ¹⁹	Kuesioner	Ordinal	Sehat Pratama: melakukan 1-3 indikator dari 10 indikator PHBS yang ada. Sehat Madya: melakukan 4-5 indikator dari 10 indikator PHBS yang ada. Sehat Utama: melakukan 6-7 indikator dari 10 indikator PHBS yang ada. Sehat Mandiri: melakukan 8-10 indikator dari 10 indikator PHBS yang ada. ¹⁸
2	Variabel Terikat: Status Gizi Balita	Status gizi merupakan suatu ukuran keadaan tubuh manusia yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi dalam tubuh. Pengukuran total berat badan, termasuk air, lemak, tulang, dan otot dan beberapa macam indeks antropometri, indeks BB/U merupakan indikator yang paling umum digunakan (Ummusalma et al., 2022).	Timbangan berat badan digital	Ordinal	Gizi Buruk = $<-3SD$ Gizi Kurang = $-3SD$ sd $<-2SD$ Gizi Baik = $-2SD$ sd $2SD$ Gizi Lebih = $>2SD$ ²⁰

Analisa yang dilakukan, yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, sedangkan analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan status gizi balita menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji korelasi *Kendall's Tau*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan status gizi balita di Desa Sidorejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta dengan 100 responden, sehingga diperoleh data-data yang sudah dicantumkan pada hasil penelitian.

Tabel 1. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Gizi Balita di Desa Sidorejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta

		STATUS GIZI						Total	<i>p-value</i>	<i>Correlation Coefficient</i>
		Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik				
		n	%	n	%	n	%			
PHBS	Madya	9	50	20	44,4	8	21,6	37	0,001	,295**
	Utama	7	38,9	21	46,7	14	37,8	42		
	Mandiri	2	11,1	4	8,9	15	40,5	21		
Total		18	18	45	45	37	37	100		

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 *cross tabulasi* mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan status gizi balita di Desa Sidorejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sehat Madya memiliki balita dengan Gizi buruk sebanyak 9 orang (50,0%), Gizi kurang sebanyak 20 orang (44,4%) dan Gizi baik sebanyak 8 orang (37%). Ibu yang memiliki sehat Utama memiliki balita dengan Gizi buruk sebanyak 7 orang (38,9%), Gizi kurang sebanyak 21 orang (46,7), dan Gizi baik sebanyak 14 orang (37,8%). Ibu yang memiliki sehat Mandiri memiliki balita dengan Gizi buruk sebanyak 2 orang (11,1%), Gizi kurang sebanyak 4 orang (8,9%), dan Gizi baik sebanyak 15 orang (40,5%).

Hasil analisis *bivariat* dengan uji korelasi *Non Parametrik Kendall's Tau* (τ) yang ada pada tabel 6 memperoleh nilai *p value (sig)* 0,001 yang berarti *p value (sig)* $\leq 0,05$ maka secara sistematis terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan status gizi balita di Desa Sidorejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta, dari hasil uji korelasi *Non Parametrik Kendall's Tau* tersebut juga memperoleh nilai *Correlation Coefficient* atau keeratan hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan status gizi balita di Desa Sidorejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta adalah dalam tingkat hubungan rendah⁸.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan status gizi balita di Desa Sidorejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta dilakukan uji statistik *Kendall's tau* dimana *p value* $\leq 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan sapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan status gizi balita di Desa Sidorejo Lendah Kulon Progo. Dengan nilai koefisien korelasi = 0,295 yang berarti hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi balita di Desa Sidorejo Lendah Kulon Progo adalah dalam tingkat hubungan rendah karena masuk ke dalam *range* 0,200-0,399⁸.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan PHBS dengan status gizi balita dengan *range* rendah, menurut pendapat peneliti saat melakukan penelitian yang mana responden mayoritas menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik seperti pesalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, mendapatkan ASI eksklusif 0-6 bulan, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, dan melakukan aktifitas fisik setiap hari sehingga lebih sedikit resiko balita mengalami status gizi buruk. Responden yang memiliki sehat mandiri dengan status gizi buruk memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya status gizi buruk seperti pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan jumlah anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Safrina (2018) dimana dalam penelitiannya menyebutkan adanya hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi balita. Perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang akan menyebabkan status gizi balita kurang baik juga, karena dengan menerapkan PHBS yang baik akan berpengaruh terhadap status gizi balita. Hal ini ditandai dengan adanya penerapan 10 indikator PHBS didalam tatanan rumah tangga sehingga keluarga terutama ibu dapat mengoptimalkan kesehatan keluarga².

Penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian (Umusalma, 2019) diperoleh hasil tabulasi silang sebanyak 67 responden didapatkan ibu yang memiliki PHBS yang baik mempunyai balita yang memiliki gizi baik sebanyak 40 orang (59,7), sedangkan ibu yang memiliki PHBS buruk mempunyai balita yang memiliki gizi buruk sebanyak 3 orang (4,5%) dengan p-value sebesar $0,001 \leq 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi 0,022 yang artinya terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi balita dengan kategori keeratan rendah karena nilai koefisien diantara 0,20-0,399 yang dimana kategori rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlin (2020), mengemukakan bahwa faktor langsung dan tidak langsung tidak hanya sebagai penyebab melainkan juga sebagai penunjang, media transmisi, maupun mempererat penyakit yang telah ada. Untuk itu, perilaku hidup bersih dan sehat seseorang berhubungan dengan tindakannya dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatan dan pencegahan penyakit infeksi antara lain : pertolongan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, membrantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari dan tidak merokok didalam rumah. Rendahnya status gizi disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, perilaku hidup

bersih dan sehat merupakan faktor tidak langsung yang menyebabkan penurunan status gizi pada balita⁹.

Dari hasil penelitian di Desa Sidorejo, perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan responden sudah cukup baik seperti melakukan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang mana jika ibu yang melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan akan terjamin kebersihan alatnya yang aman, bersih dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya lainnya. Hal ini sejalan dengan Kemenkes (2021), yang menyebutkan bahwa persalinan yang mendapat pertolongan dari pihak tenaga kesehatan baik itu dokter, bidan ataupun para medis memiliki standar dalam penggunaan peralatan yang bersih, steril dan aman, langkah tersebut dapat mencegah infeksi dan bahaya lainnya yang beresiko bagi keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan¹⁰.

Air bersih adalah air yang layak digunakan oleh manusia. Air bersih harus tidak berwarna, tidak berbau, pH netral, tidak mengandung zat berbahaya dan sehat sehingga bisa dikonsumsi manusia¹¹. Desa Sidorejo banyak menggunakan air bersih seperti ledeng, pompa dan sumur terlindung. Air bersih bermanfaat bagi tubuh agar dapat terhindar dari gangguan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, cacian, penyakit mata, penyakit kulit dan keracunan. Banyaknya manfaat air bersih dalam kehidupan manusia menjadikan kualitas air sangat menentukan kesehatan manusia. Air bersih tidak memiliki hubungan dengan berat badan dan status gizi balita¹². Berbanding terbalik dengan penelitian Ramdaniati dan Nastiti (2019), mengatakan bahwa air bersih memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada balita. Dalam penelitian ini menggunakan berat badan menurut usia, yang mana BB/U hanya melihat kondisi sekarang dan tidak bisa melihat kondisi masa lampau berbeda dengan berat badan menurut tinggi badan yang mana BB/TB bisa melihat riwayat status gizi anak dari masa lampau¹³.

Ketersediaan jamban memiliki manfaat untuk membuang kotoran anggota keluarga dan balita. Peningkatan sanitasi jamban yang lebih baik akan memisahkan feses secara higienis dari kontak manusia. Berdasarkan penelitian ini responden sudah banyak menggunakan jamban sehat. Jamban model leher angsa telah dilengkapi unit penampungan feses dan air untuk mencegah agar tidak ada rodent yang masuk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Basyariah (2022), mengatakan bahwa keberadaan jamban merupakan salah satu faktor yang cukup penting pada status gizi anak dan dapat menjadi salah satu pencegahan penyakit. Anak yang tinggal di rumah tangga yang memiliki jamban sehat dan bersih memiliki kemungkinan rendah terhadap kekurangan gizi, maka dari itu penting bagi setiap keluarga memiliki jamban sehat untuk menjaga kesehatan keluarganya¹⁴.

Dari berbagai indikator PHBS, yang telah diterapkan responden ada beberapa indikator yang mayoritas belum diterapkan seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dengan baik yang mana ketika kita tidak menerapkan mencuci tangan sebelum melakukan

aktifitas seperti setiap kali tangan kotor, sebelum makan menyuapi anak dll. Hal ini jika tidak kita terapkan akan menimbulkan beberapa penyakit seperti diare, flu, disentri, gizi buruk dll. Kebiasaan mencuci tangan terutama sesudah buang air kecil dan besar, sebelum menyuapi anak, dan setelah makan dapat menurunkan penyakit infeksi. Cuci tangan dengan sabun merupakan salah satu usaha untuk mencegah penyakit¹⁶. Hal ini disebabkan karena tangan merupakan anggota tubuh yang paling bersentuhan dengan barang yang belum tentu bersih dan bisa saja barang tersebut mengandung ribuan mikroorganisme penyebab penyakit infeksi¹⁵.

Mengonsumsi buah dan sayur setiap hari sangat penting dan dianjurkan, karena didalam sayur mengandung vitamin dan mineral yang bermanfaat untuk mnegatur pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh. Di Desa Sidorejo mayoritas responden belum mengonsumsi buah dan sayur setiap hari. Konsumsi buah dan sayur setiap hari berhubungan dengan status gizi yang mana jika kekurangan zat gizi pada balita dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan balita. Dengan memahami bahwa tubuh balita terus tumbuh dengan laju cepat, sangat penting untuk mereka mendapatkan makanan dengan kualitas yang bagus dan tepat untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi lainnya, terutama zat pembangun seperti lemak dan protein. pola makan balita akan menentukan jumlah zat-zat gizi yang diperlukan oleh balita untuk pertumbuhan dan perkembangan¹⁷.

Dampak dari kekurangan gizi sendiri bisa menyebabkan daya tahan tubuh melemah, sehingga balita bisa lebih rentan terkena infeksi. Peran keluarga khususnya orang tua merupakan faktor penting dalam rangka peningkatan status gizi anak. Anggota keluarga yang merokok di dalam rumah akan mempengaruhi status gizi anak yang tinggal dirumah. Konsumsi energi anak yang rumahnya ada orang merokok lebih rendah daripada yang di rumahnya tidak ada perokok. Sebagai akibatnya, status gizi anak tersebut lebih rendah. Dengan adanya anggota keluarga perokok pasif, maka balita mudah terjangkit penyakit ISPA dan status gizi. Dampak nikotin dapat menurunkan berat badan meningkatkan laju metabolisme sebanyak 10% dalam 24 jam dan menurunkan nafsu makan. Hal ini menyebabkan indeks massa tubuh yang terpapar mengalami gizi kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil analisis uji korelasi Non Parametrik Kendall's Tau memperoleh nilai p value (sig) 0.001 yang berarti p value $\leq 0,05$ maka secara statistik terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan status gizi balita di Desa Sidorejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta. Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah Sebagian besar perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Desa Sidorejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta memiliki sehat Utama sebanyak 42 responden (42%) dan Sebagian besar

status gizi balita di Desa Sidorejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta memiliki gizi kurang sebanyak 45 responden (45%). Disarankan bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi dan dapat mengkaji lebih lanjut terkait hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi balita, seperti hubungan merokok, konsumsi makanan maupun penyakit infeksi dengan status gizi balita

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Diarrhoeal disease [Internet]. 2017 [cited 2020 Oct 13]. Available from: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>
2. Safrina Daulay. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tnagga dengan PHBS di HUTA I Nagori Bandar Malela Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. *Jurnal Reproductive Health*, 22/12/2018, 30-43
3. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2021.
4. Anggari, Roshinta Sony, and Rizky Dwiyaniti Yunita. "Pola Asuh Pemberian Makan terhadap Status Gizi pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Desa Tegalharjo." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida* 7.1 (2020): 59-67.
5. Khoiruddin, K.,. K., & Sutanta, S. (2016). Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Cuci Tangan Bersih Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Makan pada Siswa SDN Ngebel Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 176.
6. Nadeak, N. W. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir Tahun 2019. *Skripsi*. Pangunguran, 1–77. Institut Kesehatan Helvetia.
7. At-Tirmidzi, Muhammad bin „Isa bin Saurah. 2015 H. Sunan al-Tirmizi, tahqiq alAlbani. Riyad: Maktabah al-Ma"arif.
8. Hapsari SK, Sunarto. Hubungan Tingkat Asupan Energi dan Protein Dengan Kejadian Gizi Kurang Anak Usia 2-5 Tahun. Univ Muhammadiyah Semarang. 2013;
9. Herlin Yuliatin, S.Kep.Ns. Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada Corona Virus Disease (Covid-19). RS 'Aisyiyah BojonegoroJawa Timur.2021
10. Kemenkes. (2021). *Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam PIS - PK*. Kementrian Kesehatan RI.
11. Aziza, N., Mega, N., Julia, B., & Abidin, Z. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang PHBS dalam Menggunakan Air Bersih terhadap Kebersihan dan Kesehatan

- Rumah Tangga di Desa Sidoasih Kabupaten Lampung Selatan. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 43–47.
12. Li Z, Kim R, Vollmer S, Subramanian S V. Factors Associated With Child Stunting, Wasting, and Underweight in 35 Low- and Middle-Income Countries. *JAMA Netw open* 2020; 3: e203386.
 13. Ramdaniati, Siti Nur, and Dian Nastiti. 2019. "Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu Dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang." *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(2): 47–54. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/view/2877>.
 14. Basyariyah, Q., Khuliyah. C.D, dan Aditya S.P. 2022. Hubungan Ketersediaan Sanitasi Dasar terhadap Status Gizi Baduta di Desa Pelem, Bojonegoro. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1): 18-26
 15. Arza, Putri Aulia, and Liza Nola Sari. "Hubungan konsumsi sayur dan buah dengan status gizi pada remaja di SMP Kabupaten Pesisir Selatan." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* (2021): 136-141.
 16. Rohmah, A. I. N., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2012). KUALITAS HIDUP LANJUT USIA. *Keperawatan*, 3(2), 120–132. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2589>
 17. Antari, N. P. U., Dewi, N. P. K., Putri, K. A. K., Rahayu, L. R. P., Wulandari, N. P. N. K., Ningsih, N. P. A. W., ... & Jati, G. B. K. A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa universitas Mahasaraswati Denpasar selama pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(2), 94-99.
 18. Kemenkes. (2017). Hari kependudukan dunia 2017: massa depan demografi indonesia dan keseimbangan pertumbuhan penduduk. *Jurnal Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1(3), 1–6.
 19. Kementerian Kesehatan RI (2016) *PHBS, Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Available at: <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>.
 20. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 : Standar Antropometri Anak. Jakarta : Direktorat Bina Gizi